

# Prosiding

## SEMINAR NASIONAL

### Pendidikan 2017

**Penerapan Full Day School Dalam Multi Perspektif  
(Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, dan Sosial)**  
**Gedung A3 Rektorat Universitas Negeri Malang**  
**Sabtu, 29 April 2017**

Editor :

Dr. H. Imron Arifin, M.Pd (UM)  
Prof. Dr. H. Ali Imron, M.Si, M.Pd (UM)  
Dr. H. A. Yusuf Sobri, S.Sos, M.Pd (UM)  
Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd (UNIMED)  
Dr. H. Johansyah, M.Si, M.Pd (UNMUL)

KERJASAMA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
DENGAN

**APMAPI**

(ASOSIASI PRODI MANAJEMEN/ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA)

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2017**

**PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL*  
DALAM MULTI PERSPEKTIF  
(Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, dan Sosial)**

**Sabtu, 29 April 2017**

**KERJASAMA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
DENGAN  
APMAPI  
(ASOSIASI PRODI MANAJEMEN/ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA)**



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
2017**

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

## Penerapan *Full Day School* dalam Multi Perspektif (Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, dan Sosial)

ISBN: 978-602-71836-2-9

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2017

### SUSUNAN DEWAN REDAKSI

Penasehat	: Prof. Ali Imron, M.Pd., M.Si
Ketua Redaksi	: Dr. H. Imron Arifin, M.Pd
Sekretaris Redaksi	: Malik Fajar B, S.Pd
Penyunting Ahli	: Dr. H. Imron Arifin, M. Pd (UM) : Prof. Dr. H. Ali Imron, M.Si., M.Pd (UM) : Dr. H. A. Yusuf Sobri, S.Sos., M.Pd. (UM) : Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd. (UNIMED) : Dr. H. Johansyah, M.Si., M.Pd. (UNMUL) : Antonius Widi Nugroho, S.Pd : M.Hapiz Yulia S, S.Pd : Bahtiar Agung P, S.Pd : Erika Mei Budiarti, S.Pd
Penyunting Pelaksana	:Setia Lestari,S.Pd : Lilis Suryani O, S.Pd : Asriyadi, S.Pd
Pelaksana Tata Usaha	: Riski Rahmania, S.Pd

### Penerbit:

Pascasarjana Universitas Negeri Malang

### Redaksi:

Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Jln. Semarang No. 5 Malang 65145

Telp./Fax. (0341) 551334

e-mail: pascasarjana@um.ac.id

website: www.pasca.um.ac.id

Cetakan Pertama, Mei 2017

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apa pun, secara elektronik, maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6).



## **FULL DAY SCHOOL BERBASIS AL-QUR'AN (Suatu Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam)**

**Lis Yulianti Syafrida Siregar**

Program Studi Doktor Psikologi Pendidikan Islam  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta *e-mail* : lisyulianti\_siregar@yahoo.co.id

**Abstrak :** *Full day school* merupakan alternatif solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan pada dunia pendidikan. Konsep dasar *full day school* sama dengan pendidikan Islam, manifestasi belajar tanpa batas. Pendidikan Islam berusaha untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan merupakan satu dari pembahasan yang ada pada Al-Qur'an. Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup kaum muslim yang tidak ada keraguan di dalamnya.

**Kata kunci :** *Full day school, Pendidikan, Al-Qur'an*

**Abstract:** Full day of school is an alternative solution to the problems of educational revolution in the world of education. The basic concept of full day school the same as Islamic education, manifestation of learning without limits. Islamic education seeks to guide personal growth and development of students to live in accordance with Islamic teachings. Education is one of the discussions that exist in the Al-Qur'an. Al-Qur'an as guidance Muslim life that there is no doubt in it.

**Keywords:** Full day school, education, Al-Qur'an

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap peserta didik yang diserahkan oleh orangtua kepada pihak sekolah agar mempunyai kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (A.Suharsimi, 1993)

Beragam tanggapan muncul sehubungan dengan wacana program *full day school* yang digulirkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Muhadjir

Effendy sebagai program belajar tambahan untuk jenjang SD dan SMP yang sifatnya kokurikuler.

"*Full day* sebenarnya pendidikan karakter. Itu pilihan kita menambah jam belajar di sekolah. Kemudian diisi dengan aktivitas-aktivitas macam-macam. *Full day* adalah cara mendongkrak sistem pendidikan kita yang masih rendah,".(<http://news.detik.com/berita/3278860/mendikbud-full-day-school-dongkrak-pendidikan-kita-yang-masih-rendah>, di akses 28 september 2016)

Bagi beberapa sekolah keagamaan, *full day school* diterapkan agar para guru dapat mengajarkan nilai-nilai spiritualitas dalam frekuensi yang lebih banyak. Misalnya, sekolah Islam yang mengadakan shalat dhuha, salat dzuhur, dan salat ashar berjamaah. Pada akhirnya, orang tua menginginkan anak-anaknya dibekali dengan pengetahuan agama yang mumpuni. Sedangkan kebanyakan orang tua merasa kurang *capable* untuk mengajarkan hal ini kepada anak-anak (Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, (<http://www.strkN1.lmj.sch.id/?diakses> 4 oktober 2016)

Berdasarkan kajian psikologi eksperimental yang dilakukan para psikolog modern, bahwa pembagian waktu belajar atau latihan dalam jangka waktu tertentu yang diselingi masa istirahat, akan membantu dalam mempercepat proses belajar dan memantapkannya dalam ingatan (Agus Eko Sujianto, 2015)

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi aktif secara teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar (Muhibbinsyah, 2004)

Beberapa hal yang melatarbelakangi munculnya tuntutan *full day school* antara lain: *Pertama*, minimnya waktu orang tua dirumah berinteraksi dengan anak dikarenakan kesibukan dari tuntutan pekerjaan. *Kedua*, meningkatnya *single parents* dan banyaknya aktifitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pengawasan dan keamanan, serta kenyamanan terhadap segala tuntutan kebutuhan anak, terutama bagi anak usia dini. *Ketiga*, perlunya formulasi jam tambahan

keagamaan bagi anak dikarenakan minimnya waktu orang tua bersama anak. *Keempat*, peningkatan kualitas pendidikan sebagai sebuah alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan kemerosotan bangsa, terutama akhlak. *Kelima*, semakin canggihnya dunia komunikasi, membuat dunia seolah-olah tanpa batas (*borderless world*) yang dapat mempengaruhi perilaku anak jika tidak mendapat pengawasan dari orang dewasa (Agus Eko Sujianto, 2015)

Dari kondisi tersebut di atas, para praktisi pendidikan merumuskan suatu paradigma baru dalam pendidikan yang disebut dengan *full day school*. Penerapan *full day school* dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna.

Sistem *full day school* dengan belajar sehari penuh bukanlah sistem baru dalam pendidikan Islam. Di Indonesia konsep pendidikan ini sudah ada sejak lama, yaitu di pondok pesantren. Umumnya siswa belajar sehari penuh bahkan sampai larut malam untuk mempelajari agama Islam (Al-Qur'an dan Hadist) dan pengetahuan umum lainnya. Pendidikan ini terpola pada pendidikan pesantren yang menerapkan *boarding school* (sekolah berasrama)

Kaum muslim harus kembali kepada semangat pendidikan seumur hidup yang telah dicanangkan Rasulullah Saw. Banyak titah beliau yang menyemangati umat Islam akan pentingnya hidup bergelimang ilmu pengetahuan. Misalnya yang cukup dikenal adalah perintah menuntut ilmu bagi setiap muslim dan muslimah sejak saat dalam buaian sampai ke liang lahat.

Demikian pula al-Qur'an telah dengan jelas-jelas mengingatkan manusia supaya jangan meninggalkan generasi yang lemah baik dalam keimanan, materi, kesehatan, maupun pendidikan.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt surat an-Nisaa'[4] ayat 9: “ *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*”

Perintah dalam al-Qur'an tersebut sudah seharusnya memicu masyarakat muslim untuk bersikap dengan dimensi yang lebih luas dalam beragama, terutama dalam menghadapi masalah pendidikan. Artinya, pendidikan harus dirajut sebagai

bagian dari ibadah (A.Fathih Syuhud, Pendidikan Islam di EraGlobalisasi,(<http://www.sidogiri.com/modules.php?name=News&file=article&sid=333>, diakses 26 september 2016)

Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islam yakni, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dari sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan as Sunnah (Bashori Muchsin, Moh.Sulthan,& Abdul Wahid, 2010)

## **PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar *Full Day School***

Istilah *full day school* merupakan saduran dari B. Inggris di mana *Full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah (Jhon Echos, 1996). Jadi secara terminology *full day school* artinya belajar sehari penuh. Jam belajar diberlakukan dari pagi sampai sore, mulai pukul 06.45 - 15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah penagturan jadwal pelajaran dan pendalaman (Baharuddin, 2009)

Sistem *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Dalam pengertian yang ideal sekolah unggul adalah sekolah yang berfokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada sistem pembelajarannya. Namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang profesional (Agus Eko Sujianto, 2015)

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan di dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat urgen, sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan (Ahmad Tafsir, 1992)



Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day*. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. *Full day school* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif (Schudin, 2005)

*Full day school* merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Konsep dasar dari *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik (A.Suharsimi, 1993)

Dasar pendidikan dari penerapan *full day school* sama dengan dasar pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Ahmad Patoni, 2004)

Melihat fenomena empirik yang terjadi di masyarakat, terutama terkait dengan pengaruh negatif yang disebabkan lingkungan, maka dirasa perlu untuk melakukan pengontrolan waktu luang anak. Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem *full day school* mengarah pada beberapa tujuan, antara lain:

Orangtua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif lingkungan, karena anaknya akan seharian penuh berada di sekolah yang artinya sebagian waktunya dimanfaatkan untuk belajar.

Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi sekolah

Memberikan pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik

Melakukan pembinaan mental dan spiritual anak.

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada

kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan menggunakan *integrated activity* yang menyenangkan dalam pembelajaran (Romli, Moch, 2004)

Model atau metode pembelajaran yang bervariasi akan menambah kesan dan warna suasana pembelajaran yang berbeda-beda. Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran, akan semakin dinamis proses pembelajaran tersebut (Mujamil Qomar, 2012)

Pengajaran yang dilakukan dengan kegembiraan akan memperlambat kelelahan, baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa. Pada segi lain pengajaran yang diisi dengan kegembiraan dapat membantu pemusatan perhatian (Binti, Maunah, 2009)

Sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan, antara lain:

Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan secara utuh. Benyamin S Bloom menyatakan bahwa sasaran obyektitas pendidikan meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Karena melalui sistem *full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga dengan aspek psikomotorik.

Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan menggunakan waktu lebih panjang sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan aorientasi pendidikan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau

Sistem *full day school* merupakan sistem pendidikan yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup semua aspek baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Nor Hasan, 2009)

Namun demikian, sistem pembelajaran *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan, antara lain:

Sistem *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran *full day school* membutuhkan kesiapan fisik, psikologis dan

intelektual yang bagus. Diperlukan kejelian dan improvisasi pengelolaan sehingga tidak monoton dan membosankan

Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola, agar proses pembelajaran berlangsung optimal.

Dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat fisik (material).

Tenaga pengajar(pendidik) profesional, dan kompeten di bidangnya (*Sekolah Kehidupan Berbasis Realitas (Kritik Atas Gagasan Program "Full Day School")*)

<http://re-searchingines.com/lidusyardi.html>.diakses 3 Oktober 2016)

Jadi pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspek. Hanya saja dalam aplikasinya perlu didukung oleh berbagai aspek seperti halnya sarana dan prasaran pendidikan, pendidik (guru sekolah) dan kurikulum. Dengan demikian sekolah yang disyaratkan memenuhi kriteria *full day school* dapat secara efektif, yang mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki.

### **Pendidikan *Full day school* berbasis Al-Qur'an**

Dasar pendidikan Islam sudah jelas bersumber dari firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW yaitu Al Qur'an dan Hadist. Melaksanakan pendidikan adalah merupakan perintah agama dan Allah SAW dan merupakan bentuk ibadah kepadaNya (Achmadi, 2005). Dalam AlQur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

Dalam surat Al-Isra' ayat72 yang berbunyi :

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾

“Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nant) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar). “

(QS. Al-Isra: 72)

Dalam surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾  
الرَّحْمَنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾

“Tuhan yang maha pemurah, yang mengajarkan Al-Qur’an dan menciptakan manusia mengajarnya pandai berbicara” (QS. Ar-Rahman: 1-4)

Dalam Al Qur’an surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran: 104)

Dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

بَتَّأْيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُورًا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu menagajarkan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim: 6)

Dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) dengan jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan

*dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*" (QS. An-Nahl: 125)

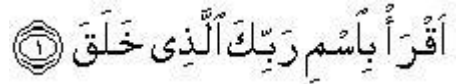
Ayat-ayat Al Qur'an di atas merupakan seruan dari Allah kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan agar tidak menyia-nyiaikan waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. *Full day school* merupakan manifestasi belajar tanpa batas. Mengacu pada ayat-ayat tersebut di atas bahwa sistem *full day school* siswa dihadapkan pada aktifitas-aktifitas belajar yang menguntungkan selama sehari penuh, sehingga siswa tidak ada waktu luang untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang sifatnya negatif dan kurang menguntungkan.

Penerapan sistem *full day school* yang berbasis Al-Qur'an sudah diterapkan pada pendidikan berbasis agama, khususnya pada lembaga pendidikan seperti sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Al-Qur'an berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Marfiah Astuti, 2013)

Dalam aplikasinya sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Kurikulum yang digunakan bersifat *integrative* yaitu paduan dari kurikulum nasional (diknas) dan kurikulum pesantren (materi pelajaran keIslaman). Konsep integratif dapat berarti bahwa dalam proses pembelajaran memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penyelenggaraannya sekolah Islam terpadu mengusung konsep "*one for all*". Artinya, dalam satu atap sekolah peserta didik akan mendapatkan pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan ketrampilan

### **Implementasi *Full Day School* dalam tinjauan Psikologi Pendidikan Islam**

*Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan ajaran agama Islam. Banyaknya ayat Al-Qur'an maupun hadist yang menganjurkan mencari ilmu. Bahkan ayat yang pertama turun kepada Nabi Muhammad Saw adalah surat Al'Alaq yang artinya:



“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan*”  
(QS.Al’Alaq: 1)

Disamping itu di dalam hadist nabi Muhammad Saw memerintahkan kepada kita untuk belajar tanpa batas dimanapun dan kapanpun. Berikut hadist tentang menuntut ilmu

Artinya : ”*Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang*”. (HR. Turmudzi)

Artinya: “*tuntutlah ilmu sejak dari ayunan sampai ke liang lahat*”(H.R Muslim)

Artinya: “*Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam*”  
(Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik)

(ور)

Artinya: “*Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga*” (HR Muslim).

Ayat dan hadist di atas merupakan seruan dari Allah kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan agar tidak menyia-nyiakan waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. *Full day school* merupakan manifestasi dari belajar tanpa batas. Mengacu pada ayat di atas bahwa dalam dalam sistem *full day school* siswa dihadapkan pada aktifitas-aktifitas belajar yang menguntungkan selama sehari penuh, sehingga siswa tidak ada waktu luang untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang sifatnya negatif dan kurang menguntungkan.

Penerapan sistem *full day school* mempunyai tujuan utama yaitu membentuk kualitas akhlak siswa. Dan agar tujuan dari sistem *full day school* tercapai dilakukan bimbingan khusus keagamaan yaitu antara lain dengan bimbingan shalat di sekolah

Sistem *full day school* banyak diterapkan di sekolah yang berbasis agama, yang memiliki keunggulan tersendiri, diantaranya adalah:

Anak mendapat pengetahuan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan,

Anak memperoleh pendidikan keIslaman secara layak dan proporsional

Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai saring,

Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler

Perkembangan minat, bakat, dan kecerdasan anak terpantau dari sejak dini melalui program bimbingan dan konseling

Garis-garis besar program *full day school* adalah sebagai berikut:

Membentuk sikap yang Islami

Pembentukan sikap yang Islami

Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam, dan Ihsan

Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela

Kecintaan kepada Allah dan RasulNya

Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkannya

Pembiasaan berbudaya Islam

Gemar beribadah

Gemar belajar

Disiplin

Kreatif

Mandiri

Hidup bersih dan sehat

Adab-adab Islam

Penguasaan pengetahuan dan ketrampilan

Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan

Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari

Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari

Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *full day school* dengan tujuan pembentukan akhlak dan

akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum dalam sistem pembelajaran *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa (Schudin, 2005)

### **Kontribusi Pemikiran Full Day School Berbasis Al-Qur'an ditinjau Psikologi Pendidikan Islam**

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi kualitas individu, sedangkan agama dijadikan tameng dan barometer tindakan yang bersifat baik buruk. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan yang lama dan dampak yang kuat di masa depan. Oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan yang dipadukan dengan agama untuk peningkatan religiusitas peserta didik dalam rangka mencegah perilaku menyimpang

Untuk memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama perlu dilakukan sebuah sistem yang memberikan durasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Sistem yang ditawarkan inilah yang disebut dengan *Full Day School*. Dengan waktu belajar yang lebih panjang diharapkan pihak sekolah/guru mampu menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan kelengkapan sarana prasarana yang mendukung agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Kesadaran transformasi pendidikan memerlukan sebuah landasan. Pendidikan Islam yang diterapkan haruslah berlandaskan pada pendidikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Mata pelajaran agama dijadikan sebagai dasar bagi mata pelajaran lain dalam kurikulum, serta dipadukandengan sesuatu yang dipelajari siswa dengan pengalamannya melalui refleksi diri. Program-program yang mendukung terbentuknya sikap yang Islami dan pelaksanaan praktek-praktek keagamaan.

Hadirnya pendidikan terpadu dengan sistem *full day school* merupakan solusi yang tepat untuk menjembatani keseimbangan antara pengetahuan umum yang seringkali didentikkan dengan penyelenggaraan pendidikan kognitif, yang



digandengkan dengan pendidikan agama secara seimbang yang menerapkan suatu konsep *integrated activity* dan *integrated curriculum*

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Mempersiapkan anak hidup pada masanya adalah kewajiban semua pihak, termasuk di dalamnya orang tua, sekolah, guru, masyarakat dan pemerintah. Faktor yang sangat menentukan mempersiapkan generasi mendatang adalah lingkungan dan pendidikan dimana anak tumbuh dan berkembang. Oleh karenanya harus dipersiapkan pola pendidikan yang dapat mengembangkan fitrah manusia serta lingkungan yang mendukung upaya pencapaian tersebut.

Karakteristik yang mendasar dalam sistem pendidikan *full day school* adalah proses *integrated activity* dan *integrated curriculum* dalam pelaksanaannya, dengan metode pengajaran yang menarik minat, kreatif, dan inovatif disertai pengayaan. Siswa dihadapkan pada aktifitas-aktifitas belajar yang menguntungkan selama sehari penuh, sehingga siswa tidak ada waktu luang untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang sifatnya negatif dan tidak menguntungkan.

*Full day school* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* merupakan manifestasi belajar tanpa batas. Hal ini sangat relevan dengan Pendidikan Islam yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadis

## **DAFTAR RUJUKAN**

Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

A.Fathih Syuhud, Pendidikan Islam di Era Globalisasi,  
<http://www.sidogiri.com/modules.php?name=News&file=article&sid=333>,  
diakses 26 september 2016

Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan, Ta'allim. Vol 28.No.2, Nopember 2015  
Tulungagung

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Al- Qur'an digital
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009
- Bashori Muchsin, Moh.Sulthan, & Abdul Wahid. *Pendidikan Islam Humanistik*. Bandung; PT.Refika Aditama, 2010.
- Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Jhon Echlos, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, Cet. XXIII, 1996
- <http://news.detik.com/berita/3278860/mendikbud-full-day-school-dongkrak-pendidikan-kita-yang-masih-rendah>, di akses 28 september 2016
- Marfiah Astuti, *Implementasi Full Day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang*. (Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vo.1 No.2, Juli 2013
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Usman Nadjati, *Al Qur'an dan Psikologi*, Jakarta: Arus Pustaka, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz, 2012
- Nor Hasan, *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran PAI)*, Jurnal Pendidikan Tadris. Vol.1 No.1, 2006
- Primarnie, Armie, *Sekolah Islam Terpadu (Konsep dan Aplikasinya)*, Jakarta: JSIT Indonesia
- Romli, Moch, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*, Disertasi UM Malang, 2004
- Schudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*, Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Gunung Djati, 2005
- Sekolah Kehidupan Berbasis Realitas (Kritik Atas Gagasan Program "Full Day School")*  
<http://re-searchingines.com/lidusyardi.html>. diakses  
 Oktober 2016

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Bandung: PT.Rineka Cipta, 1993.

Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, (<http://www.strkN1.lmj.sch.id/?diakses> 4 oktober 2016

## Penerapan Full Day School Dalam Multi Perspektif (Manajemen; Karakter; Religi; Kultural; dan Sosial)

Lembaga Pendidikan dipandang sebagai wahana untuk mencetak generasi bangsa yang unggul, mandiri, dan berkarakter. Melalui layanan jasa pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan, beriringan dengan usaha lembaga pendidikan untuk mewujudkan hal tersebut, tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi baik secara langsung maupun tidak langsung turut berpengaruh pada proses dan hasil yang dijalankan oleh Lembaga Pendidikan.

Pengaruh dan dampak positif yang ada pada diri peserta didik dapat terjadi manakala peserta didik mampu mengikuti arus persaingan dalam kemajuan segala hal untuk menjadi yang lebih baik sehingga tidak menjadi diri yang pasif. Selain itu, ditemukan dampak negatif di antaranya seperti kenakalan remaja, karena penyelewengan penggunaan alat teknologi, penggunaan narkoba dan obat terlarang karena semakin bebasnya pergaulan, banyaknya kasus tawuran antar pelajar, dan kasus negatif lainnya.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan *Full Day School* dalam upaya mencerdaskan generasi bangsa melalui penguatan pembelajaran karakter dianggap sebagai peluang sekaligus tantangan bagi seluruh stakeholders pendidikan. Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang menyelenggarakan Seminar Nasional Pendidikan 2017 dengan tema "Penerapan *Full Day School* dalam Multi Perspektif (Manajemen, Karakter, Religi, Kultural, dan Sosial)" yang diisi oleh Prof. Dr. H. Muhajir Effendy, M.Ap (MENDIKBUD RI), Prof. Dr. H. Ibrahim Bafadal, M.Pd (Guru Besar UM), dan H. Nur Hidayat, M.M (Praktisi dan Sekretaris Yayasan AI-HIKMAH Surabaya)

### Para Penulis

Muhajir Effendy  
Imron Arifin  
A. Yusuf Sobri  
Noviana Desiningrum  
Nurul Ipmawati  
Syahrul Ridha  
Sofyan hadi  
Mohammad Fahrur Rozi  
Abd. Qadir Muslim  
Nugroho Hadi Ichda Saputra  
Sussi Widiastuti  
Eny Wahyu Suryanti  
S. Agus Santoso  
Lis Yulianti Syafrida Siregar  
Devi Mariana  
Fifi Sutriani  
Abdul Aziz. dkk  
Isti Setya Rini, dkk  
Agustin Hanavia Cindy, dkk  
Mustiningsih  
Achmad Mustofa, dkk  
Indah Rahayu Kurniasari, dkk  
Aah Ahmad Syahid  
Betanika Nila Nirbita, dkk  
Rezki Nurma Fitria

Febrianti Yuli Satriyani  
Imam Hasan dkk  
Destri Sambara Sitorus dkk  
Aisyah Nuramini  
Darto Wahidin  
Agus Wahyudi  
Ganjar Setyo Widodo dkk  
Eka Listiyaningsih dkk  
Matsuani dkk  
Mili Rosmalia  
Pepi Nuroniah dkk  
Indra Dwi Wijayanti  
Devi Ratnasari  
M. Hapiz Yulia Saputra  
Asriadi  
Warjin Hi Soleman  
Puji Astuti  
Apriani Ine Tjahyono  
Wahyu Okta Sulistiani  
Murtini Retnowati

Ainoer Roffiq  
Setia Lestari  
Fifin Wildanah  
Antonius Widi Nugroho  
Lilis Suryani Octavia  
Muhammad gigih Wijaya  
malik Fajar Budiarto  
Omari Hemed Makore  
Rizky Rahmaniah  
Bahtiar Agung Pambudi  
Ana Lukitasari  
Ummi Faizah  
Erika Mei Budiarti  
Zumrotul Azizah  
Galang Bagus Afridianto  
Ahmad Syaiful Arif  
Faustianus Banusu